

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi nasional, perluasan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan (Todaro, Michael P.; Smith, 2015). Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan ekonomi tidak semata-mata berorientasi kepada peningkatan produk domestik bruto, tetapi juga kepada pembangunan infrastruktur yang mampu menopang kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Pembangunan infrastruktur yang dirancang secara matang dapat membuka peluang kerja, menarik minat investor luar negeri, serta memperkuat sektor-sektor strategis (Anggraini et al., 2021).

Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu fokus utama dalam kebijakan ekonomi nasional. Di Indonesia, pembangunan infrastruktur dijadikan sebagai salah satu fokus utama pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2020-2024 (Bappenas, 2019). Berdasarkan peraturan (Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 18 of 2020 Concerning the National Medium-Term Development Plan 2020-2024, 2020) pembangunan infrastruktur ditujukan untuk mendorong perekonomian dan sebagai strategi untuk mendorong pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Kebijakan ini mendorong meningkatnya aktivitas konstruksi di berbagai daerah dan memperluas peran sektor pembangunan fisik terhadap struktur ekonomi nasional.

Pertumbuhan pembangunan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan peningkatan kegiatan pembangunan infrastruktur. Secara konseptual pertumbuhan pembangunan menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi produktif yang berorientasi pada pembangunan fisik seperti pembangunan perumahan, jalan, jembatan, gedung atau fasilitas publik lainnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pembangunan berkaitan erat dengan konsep pertumbuhan ekonomi namun memiliki fokus yang lebih spesifik yaitu pada aspek aktivitas fisik pembangunan dan konstruksi yang menjadi salah satu indikator utama untuk menilai tingkat kemajuan infrastruktur di suatu negara.

Salah satu ukuran umum yang digunakan untuk menilai pertumbuhan pembangunan secara makroekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) sektor konstruksi. Data ini menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan fisik yang menggambarkan pertumbuhan pembangunan nasional. Untuk mengukur pertumbuhan pembangunan secara akurat, maka digunakan data PDB sektor konstruksi atas dasar harga konstan (ADHK). Penggunaan ADHK adalah hasil pengukuran sektor konstruksi yang tidak terpengaruh perubahan harga atau inflasi sehingga yang diukur adalah pertumbuhan riil volume kegiatan pembangunan (Saputro & Atmaja, 2021). Dengan demikian, PDB ADHK menunjukkan pertumbuhan ekonomi riil bukan hanya peningkatan nominal akibat kenaikan harga. Aktivitas pembangunan yang meningkat memiliki implikasi penting terhadap berbagai sektor, termasuk bahan bangunan seperti semen. Secara logis meningkatnya aktivitas pembangunan akan diikuti dengan peningkatan

permintaan terhadap semen, karena kebutuhan terhadap material sektor konstruksi meningkat.

Konsumsi semen diartikan sebagai jumlah semen yang digunakan oleh berbagai sektor ekonomi, baik untuk proyek infrastruktur, perumahan, properti komersial maupun kebutuhan industri lainnya dalam periode tertentu. Karena semen merupakan bahan dasar utama dalam kegiatan konstruksi, maka perubahannya digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas pembangunan di suatu negara sedang meningkat atau melambat (Widyasari & Hwihanus, 2024). Dalam konteks makroekonomi, konsumsi semen nasional menjadi cerminan permintaan domestik terhadap produk semen industri dalam negeri. Peningkatan konsumsi semen biasanya dihubungkan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan, seperti infrastruktur pemerintah, investasi sektor properti, serta pembangunan fasilitas publik. Sebaliknya penurunan konsumsi semen dapat menunjukkan adanya perlambatan aktivitas pembangunan, penundaan proyek atau penurunan daya beli di sektor konstruksi.

Secara umum, pertumbuhan pembangunan dan konsumsi semen merupakan indikator makro yang saling berkaitan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan semen. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tertentu sebagai ukuran efektivitas kinerjanya (Kasmir, 2021). Penggunaan *Return On Assets* (ROA) dapat menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan total aset.

Berdasarkan paparan tersebut, pertumbuhan pembangunan dengan

menggunakan indikator makroekonomi PDB atas dasar harga konstan (ADHK) sektor konstruksi mencerminkan aktivitas pembangunan nasional. Peningkatan aktivitas tersebut berpotensi akan mendorong kenaikan tingkat konsumsi semen domestik yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan subsektor semen.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia dalam enam tahun terakhir menunjukkan tren yang positif dan menjadi salah satu motor penggerak utama dalam perekonomian nasional. Untuk mengetahui nilai tambah sektor konstruksi dan besaran jumlah persen sektor konstruksi dalam menyumbang pertumbuhan produk domestik bruto nasional, maka dari itu penulis memaparkan data dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1
PDB Sektor Konstruksi (ADHK) dan Kontribusi terhadap PDB Nasional.

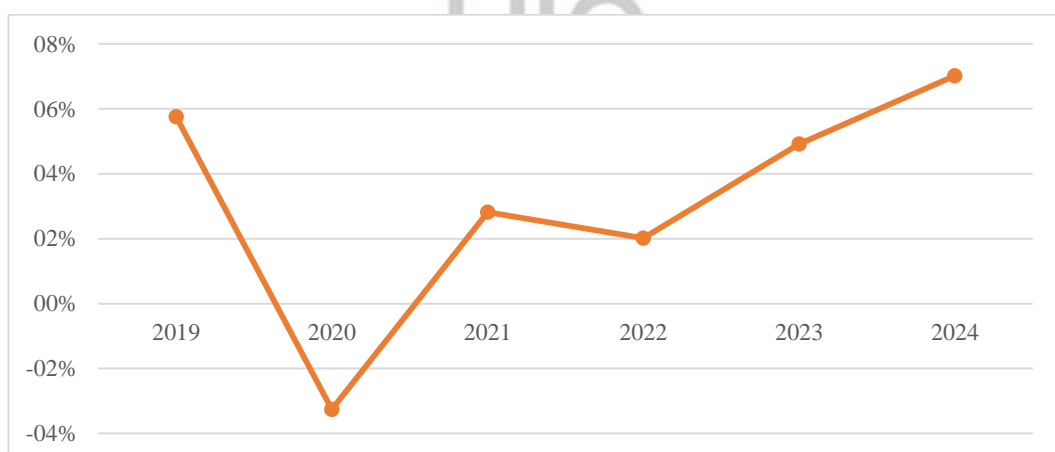
Tahun	PDB Konstruksi (ADHK) Dalam Rupiah	Pertumbuhan per tahun (%)	Kontribusi terhadap PDB Nasional (%)
2018	1.048.082.80		
2019	1.108.425.00	5,8	11,26
2020	1.072.334.80	-3,26	10,96
2021	1.102.527.70	2,82	10,48
2022	1.124.725.20	2,01	10,01
2023	1.179.989.30	4,91	9,92
2024	1.262.792.70	7,02	10,43

Sumber : Data BPS (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan produk domestik bruto atas dasar harga konstan (ADHK), nilai tambah sektor konstruksi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, PDB sektor konstruksi sebesar Rp1.108.425.00 meningkat 5.8% dari tahun sebelumnya dan berkontribusi sebesar 11,26% terhadap total PDB nasional. Pada tahun 2020 PDB sektor konstruksi mengalami penurunan disebabkan adanya COVID-19,

tercatat sebesar Rp1.072.334.80 mengalami penurunan sebesar 3,26% namun tetap berkontribusi pada PDB nasional sebesar 10,96%. Pada tahun 2021, PDB sektor konstruksi sebesar Rp1.102.527.70 mengalami kenaikan sebesar 2,82% dari tahun sebelumnya dan berkontribusi sebesar 10,48% dari total PDB nasional. Pada tahun 2022 menjadi Rp. 1.124.725.20 mengalami kenaikan sebesar 2,01% dan menyumbang 10,01% terhadap PDB nasional. Pada tahun 2023, PDB sektor konstruksi terus mengalami kenaikan, tercatat pada tahun tersebut sebesar Rp1.179.989.30 mengalami kenaikan sebesar 4,91% dan menyumbang 9,92% dari total PDB nasional. Pada tahun 2024, PDB sektor konstruksi tercatat sebesar Rp1.262.792.70 mengalami kenaikan pesat sebesar 7,02% dan berkontribusi sebesar 10,43% (YoY) terhadap total PDB nasional.

Apabila data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik, maka dapat terlihat bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun, sebagai berikut:

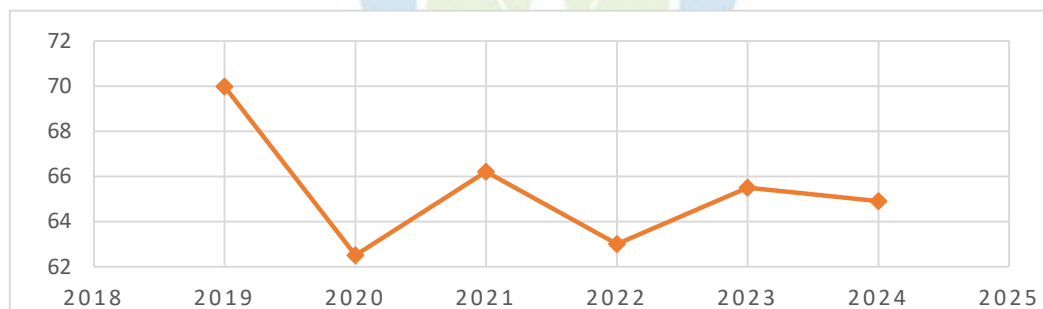


Gambar 1. 1
Pertumbuhan PDB ADHK Konstruksi

Sumber : Data diolah Peneliti, 2026

Namun, di sisi lain, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan pola antara pertumbuhan sektor konstruksi dan konsumsi semen nasional.

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia, disebutkan bahwa Asosiasi Semen Indonesia (ASI) menyatakan konsumsi semen domestik mengalami fluktuasi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas pembangunan tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan konsumsi semen. Beberapa faktor seperti *oversupply*, perlambatan sektor properti dan perumahan, serta efisiensi penggunaan material dalam proyek konstruksi dan peralihan sebagian proyek ke teknologi konstruksi baru juga diduga turut memengaruhi tren tersebut sehingga mengurangi konsumsi semen meskipun aktivitas pembangunan tetap meningkat. Adapun grafik dari konsumsi semen domestik:



Gambar 1. 2

Konsumsi Semen Domestik

Sumber: Data Asosiasi Semen Indonesia (ASI)

Fenomena tersebut berdampak langsung pada performa keuangan perusahaan subsektor semen dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data laporan keuangan tahunan beberapa emiten seperti PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), diketahui bahwa tingkat penjualan mengalami fluktuasi. Menariknya, meskipun tingkat konsumsi semen dan tingkat penjualan perusahaan tidak meningkat signifikan, profitabilitas perusahaan semen dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) tetap relatif

stabil, sehingga menimbulkan pertanyaan terkait faktor apa yang paling memengaruhi kinerja keuangan perusahaan semen di Indonesia.

Selain faktor eksternal seperti pertumbuhan pembangunan dan konsumsi semen domestik, ukuran perusahaan (*firm size*) juga berpotensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar umumnya memiliki kapasitas produksi tinggi, kemampuan saing perusahaan yang lebih unggul, dan kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, seperti studi oleh (Dwi Shahfira, 2021) dan (Maryadi & Dermawan, 2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki keterkaitan positif dengan profitabilitas pada sektor industri, termasuk industri semen. Sebagian besar penelitian terdahulu banyak menyoroti pengaruh variabel keuangan seperti *leverage*, likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian karena belum adanya studi komprehensif yang mengkaji secara simultan pengaruh pertumbuhan pembangunan, konsumsi semen domestik dan *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi empiris dalam memperjelas sejauh mana faktor makro (pembangunan), faktor industri (konsumsi semen domestik), dan faktor internal perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memperkaya literatur manajemen keuangan dan ekonomi industri, dan manfaat praktis bagi pelaku industri semen

maupun pemangku kepentingan dalam menyusun strategi bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar dan pembangunan nasional.

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan pembangunan yang diukur melalui PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sektor konstruksi menunjukkan fluktuasi yang positif dari tahun ke tahun, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan konsumsi semen domestik. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa kuat hubungan kegiatan pembangunan terhadap permintaan semen domestik.
2. Konsumsi semen domestik di Indonesia menunjukkan pola yang tidak stabil yang tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan pembangunan, ketidakstabilan ini diduga akibat kondisi ekonomi, proyek infrastruktur hingga dinamika permintaan properti. Ketidakstabilan ini berpotensi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan semen, namun kaitannya belum terukur secara empiris.
3. Profitabilitas perusahaan subsektor semen yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) cenderung stagnan, meskipun konsumsi semen domestik di beberapa periode peningkatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara permintaan semen dan pencapaian laba perusahaan.
4. *Firm size* (ukuran perusahaan) pada subsektor semen berbeda-beda baik dari segi sisi aset, penjualan maupun modal. ukuran perusahaan ini berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, namun sejauh mana pengaruhnya masih perlu diteliti secara spesifik pada subsektor semen.

5. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris yang dimana teori menyatakan bahwa pembangunan mendorong konsumsi semen dan konsumsi semen memengaruhi profitabilitas, tetapi data empiris Indonesia menunjukkan bahwa tidak selalu terjadi peningkatan profit meskipun pembangunan dan konsumsi meningkat. Hal ini menjadi celah penelitian yang relevan untuk dianalisis.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Penelitian berfokus pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor semen dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2024.
2. Variabel yang dianalisis meliputi:
 - a. Pertumbuhan pembangunan yang diukur menggunakan PDB ADHK sektor konstruksi.
 - b. Konsumsi semen domestik yang diprosikan dengan data konsumsi semen domestik tahunan.
 - c. *Firm size* yang dinilai dengan menggunakan logaritma natural total aset.
 - d. Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA).
3. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif eksplanatoris dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Asosiasi Semen Indonesia (ASI), laporan tahunan perusahaan dan publikasi resmi terkait.
4. Penelitian berfokus pada hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam konteks industri semen Indonesia, bukan menganalisis kondisi industri sektor konstruksi secara keseluruhan.

5. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019-2024 untuk merepresentasikan kondisi pasca-pandemi dan perkembangan terbaru industri semen.

Agar penelitian fokus dan dapat dianalisis secara terukur, maka ditetapkan batasan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pembangunan hanya diukur menggunakan nilai PDB ADHK sektor konstruksi, tidak memasukan sektor lain seperti industri pengolahan, pertambangan atau properti secara khusus.
2. Konsumsi semen yang digunakan adalah total konsumsi semen nasional, bukan per wilayah maupun per perusahaan dan tidak membedakan jenis semen.
3. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA); indikator profitabilitas lain seperti ROE, NIM, atau NPM tidak digunakan.
4. *Firm size* dibatasi pada ukuran perusahaan berdasarkan total aset, tidak menggunakan ukuran lain seperti penjualan atau ekuitas.
5. Penelitian tidak menganalisis elemen eksternal lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan semen, seperti:
 - a. Harga energi dan batu bara
 - b. Tingkat kompetisi dan *oversupply* kapasitas nasional
 - c. Fluktuasi nilai tukar
6. Data yang digunakan terbatas pada tahun 2019-2024 sehingga hasil penelitian tidak ditujukan untuk menjelaskan kondisi jangka panjang di luar periode tersebut.
7. Penelitian tidak membahas aspek teknis produksi semen, kualitas produk, strategi pemasaran atau faktor manajerial internal perusahaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pembangunan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi semen domestik terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pembangunan, konsumsi semen domestik dan *firm size* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan pembangunan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
2. Menganalisis pengaruh konsumsi semen domestik terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
3. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan pembangunan, konsumsi semen domestik dan *firm size* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi literatur dalam bidang manajemen keuangan dan ekonomi pembangunan, khususnya terkait analisis faktor-faktor makroekonomi dan karakteristik perusahaan yang memengaruhi profitabilitas pada sektor industri semen di Indonesia.
2. Menjadi rujukan empiris bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara pertumbuhan pembangunan (PDB ADHK sektor konstruksi), konsumsi semen domestik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas untuk industri yang padat modal dan berkaitan dengan pembangunan infrastruktur.
3. Memperkuat pemahaman teoretis mengenai bagaimana indikator makro (seperti PDB ADHK sektor konstruksi) dan indikator industri (konsumsi semen domestik) dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan, sehingga memperkaya diskusi akademik mengenai pengukuran kinerja perusahaan di sektor manufaktur berbasis bahan bangunan.
4. Memberikan landasan metodologis bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis faktor-faktor penentu profitabilitas, dengan menggunakan model regresi dan variabel-variabel ekonomi yang relevan

Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan praktis berupa:

1. Bagi Perusahaan Subsektor Semen

Menyediakan informasi terkait faktor eksternal dan internal yang berdampak pada profitabilitas, yang kemudian dapat menjadi acuan pertimbangan dalam penyusunan strategi bisnis, pengelolaan biaya, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan kapasitas produksi maupun ekspansi pasar.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan subsektor semen serta memahami bagaimana kondisi makroekonomi, khususnya pertumbuhan pembangunan dan konsumsi semen domestik, dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pertumbuhan sektor konstruksi, konsumsi semen domestik, dan kinerja perusahaan industri semen, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur dan industri bahan bangunan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Menjadi dasar rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji industri semen atau sektor lain yang berkaitan erat dengan pembangunan fisik dan kondisi makroekonomi.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Penelitian Pendahuluan	■								
2.	Pengumpulan data		■							
3.	Penyusunan sistematika		■							
4.	Pengajuan kepada dosen pembimbing Akademik		■							
5.	Penyusunan proposal penelitian		■	■	■					
6.	Persetujuan proposal		■	■	■					
7.	Seminar Proposal					■				
8.	Revisi Proposal						■			
9.	SK Pembimbing						■			
10.	Pengumpulan dan pengolahan data						■			
11.	Penulisan naskah skripsi						■			
12.	Konsultasi dan bimbingan							■	■	
13.	Sidang Skripsi									■

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis mengenai Pengaruh Pertumbuhan Pembangunan, Konsumsi Semen Dometik dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Semen di BEI Periode Tahun 2019-2024. Bab I penelitian diawali dengan latar belakang yang memaparkan fenomena kesenjangan antara

kondisi profitabilitas perusahaan semen dengan indikator makro seperti pertumbuhan pembangunan dan konsumsi semen domestik serta kondisi perusahaan (*firm size*). Urgensi penelitian ditekankan melalui identifikasi masalah dan rumusan masalah. Pada bab ini juga dilengkapi dengan tujuan penelitian, batasan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Bab II memberikan landasan teori dari setiap variabel dimulai dari pemaparan teori pertumbuhan pembangunan, konsumsi semen domestik, *firm size* dan profitabilitas. Melalui penelitian terdahulu memetakan posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Seluruh landasan teori dan bukti empiris kemudian dijadikan kerangka berpikir sebelum akhirnya menjadi hipotesis dan dugaan sementara yang akan diuji. Pada bab III menjelaskan metodologi penelitian mencakup metode dan pendekatan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian dan teknik analisis data untuk menjadi dasar pengolahan data. Pada bab IV dipaparkan mengenai hasil pengujian dari data penelitian dan hasil pembahasan penelitian. Pada bab V menjelaskan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan hingga saran kepada para pemangku kepentingan.